

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, sepatu *Riding* muncul dengan inovasi-inovasi baru, seperti yang kita ketahui *Riding/Touring* dilakukan jangka waktu yang lama, sehingga dibutuhkan sepatu yang nyaman dan dapat melindungi bagian kaki dengan sangat baik, Dua faktor masalah utama alas kaki adalah bentuk kaku dan struktur yang buruk (Hylton Menz, La Trobe University di Australia). Material sepatu *Riding* harus terbuat dari bahan elastis, tahan air, dan berpori sehingga kaki dapat merasakan udara dan terasa nyaman ketika dipakai dengan jangka waktu yang lama. Ada keterkaitan antara ukuran sepatu dengan sisi kenyamanan pada sepatu *Riding* dikarenakan sepatu *Riding* memiliki pengukuran yang tidak terlalu akurat satu tingkat lebih besar pada ukuran kaki untuk memberikan ruang lebih untuk kaki bernafas agar tidak panas dan terasa lebih nyaman. Karna ukuran sepatu *Riding* yang lebih sempit menyebabkan ketidaknyamanan dan mudah lelah, sepatu tersebut melindungi kaki dari resiko benturan, terkilir, dan melindungi bagian kaki dari panas mesin Selain itu juga untuk mempermudah pengendara dalam melakukan aktifitas perpindahan gigi pada motor (Anwar Hidayat, 2014). Bentuk dan ukuran sepatu yang tidak sesuai dapat menyebabkan cedera atau kecacatan pada kaki jika dipakai terlalu lama (Mohamad Arif Waskito, 2021).

Memperhatikan hal kenyamanan pada ukuran sepatu *Riding*, dibutuhkan adanya pertimbangan-pertimbangan ergonomi. Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan segi desain untuk mencapai desain yang *qualified, certified* dan *customer need* dan Ergonomi adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji keterbatasan, kelebihan, serta karakteristik manusia, dan memanfaatkan informasi dalam merancang produk, mesin, fasilitas, lingkungan, dan bahkan sistem kerja, unruk tercapainya fasilitas produk yang baik tanpa melupakan aspek kesehatan, keselamatan, serta kenyamanan manusia penggunaanya menurut (Sumardi, Ady 2015). Maka dalam hal ini diperlukan aspek-aspek yang menjadi acuan pada bagian tertentu, ergonomi diperlukan untuk evaluasi produk yang mengkhususkan dalam kajian berhubungan desain dengan aspek-aspek manusia untuk mencapai

tingkat optimalisasi antropometri, kenyamanan, keselamatan, kesehatan kerja, dan keamanan. Ergonomi desain juga secara khusus berhubungan dengan produk yang digunakan oleh user (Agus S, 1998).

Metode penggunaan komparasi ergonomi dapat dilakukan pada penelitian sepatu *Riding* untuk menciptakan tolak ukur perbandingan kekurangan pada brand sepatu *Riding* yang sudah banyak dipakai oleh pengendara dari harga terendah samapai tertinggi seperti sepatu RVR, TAICHI, dan ALPHINESTAR. Dengan metode komparasi ergonomi yang berfokus pada perbandingan dalam segi ukuran, kenyamanan. Pertimbangan–pertimbangan komparasi ergonomi ini berkaitan dengan antropometri,

Antropometri secara garis besar digunakan untuk pertimbangan ergonomi dalam suatu proses perancangan “Antropometri adalah pengukuran dimensi tubuh atau karakteristik fisik tubuh lainnya yang relevan dengan desain tentang suatu yang dipakai manusia (Sanders dan McCormick)”. Untuk mendesain produk secara ergonomis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau mendesain produk yang ada dilingkungan haruslah disesuaikan dengan antropometri manusia yang ada dilingkungan itu, sebab bila tidak sesuai maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif yang akan terjadi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang yang berdampak pada peran keselamatan pada pengendara dan melanggar sarana keselamatan dan kenyamanan saat berkendara yang biasa disebut sebagai budaya Safety Riding.

Berdasarkan fenomena dan data yang sudah disebutkan diatas, maka perancangan akan befokus kepada pembuatan Sepatu *Riding* dengan memperhatikan aspek-aspek kenyamanan dengan cara metode ergonomi dan antropometri pada kaki manusia, sehingga sepatu *Riding* dapat menjadikan sepatu *Riding* yang nyaman namun tetap aman ketika dipakai oleh pengendara roda dua.

1.2 Identifikasi Masalah

Isu ukuran pada sepatu *Riding* commuter merupakan isu yang dirasakan oleh para pengendara motor ketika melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan

sepatu *Riding* yang dirasakan oleh para pengendara menjadi kurangnyaman ketika mengenakan sepatu *Riding* commuter yang menyebabkan ketidaknyamanan pada kaki. Untuk itu peran kenyamanan ergonomi pada kaki dengan bentuk ukuran yang di validasikan oleh antropometri bentuk kaki Indonesia dapat menjadi pengukur kenyamanan dan keselamatan pada sepatu *Riding* yang berdampak pada pengurangan ketidaknyamanan pada sepatu untuk jangka panjang yang dapat berdampak pada *Safety Riding*, sepatu *Riding* melindungi kaki dari resiko benturan, terkilir, dan melindungi kaki dari panas mesin Selain itu juga untuk mempermudah pengendara dalam melakukan aktifitas perpindahan gigi (Anwar Hidayat, 2014). Karena itu banyak Pengguna roda dua yang melupakan sarana keamanan atau yang biasa di sebut budaya *Safety Riding* yang dapat mengakibatkan cedera fatal pada bagian kaki ketika mengalami kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Beberapa sepatu *Riding* commuter kurang memperhatikan kondisi permasalahan dari segi kenyamanan pada pengendara agar sepatu *Riding* bisa lebih nyaman ketika dipakai dan tidak menimbulkan berkurangnya perlindungan pada sepatu *Riding* commuter dengan menggunakan metode komparasi ergonomi dengan di bantu penerepan antropometri pada kaki manusia dapat meminimalisir ketidaknyamanan pada sepatu *Riding*.
2. Seperti apa ukuran yang nyaman pada sepatu *Riding* Commuter, agar dapat membantu proses pengendalian pada segi ukuran dan kenyamanan agar.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana merancang ulang Shoelast yang berfokus pada panjang telapak kaki?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cara kenyamanan pada ukuran setiap sepatu *Riding* commuter dapat menggunakan metode komparasi ergonomi dan pengukuran antropometri yang dapat mengurangi resiko pada pengendara dengan penggunaan

komparasi ergonomi dapat membandingkan beberapa jenis sepatu commuter yang dapat menghasilkan analisa karakteristik sepatu *Riding* commuter yang sesuai untuk masyarakat.

1.6 Batasan masalah

1. Batasan masalah ini akan fokus pada Ukuran panjang dan kenyamanan pada sepatu *Riding* commuter dan ukuran kaki pria dewasa dari size 39 hingga 45, Hal ini disebabkan oleh permasalahan pada segi ukuran sepatu *Riding* commuter dan kenyamanan sepatu *Riding* commuter saat dipakai. Dengan menggunakan metode komparasi ergonomi dan pengukuran antropometri pada kaki, agar pengguna kendaraan roda dua lebih mementingkan keselamatan yang dimulai dari sepatu *Riding*.
2. Sedangkan batasan dari isu sarana kenyamanan saat berkendara ini berfokus pada isu sosial budaya *Sefty Riding* yang sudah mulai dilupakan oleh para pengendara roda dua, sedangkan pada peraturan (UU No. 22 tahun 2009) pengendara wajib menggunakan Sepatu.
3. Sepatu *Riding* commuter memiliki banyak jenis dan bentuk dari setiap brand, oleh sebab itu batasan sepatu *Riding* commuter adalah sepatu riding commuter yang paling di pakai oleh pengendara motor yaitu RS Taichi, Alpinestar, RvR, Eager, dan TCX.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian terhadap ukuran panjang sepatu yang akan berfokus pada kenyamanan untuk mendapatkan streatment paling sesuai untuk pengukuran atau size kaki pada sepatu *Riding* sehingga dapat dijadikan tolak ukur pada sepatu *Riding* yang nyaman.
2. Analisa perancangan akan fokus pada antropometri pada bagian kaki agar dapat di jadikan tolak ukur pada sepatu *Riding* dan mendapatkan ukuran

yang nyaman dan sesuai untuk orang Indonesia yang menggunakan sepatu *Riding*.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan mengalami kendala di bidang keungan dan waktu pengerjaan jikalau penelitian ini akan melibatkan keuangan, dan analisis terhadap pengguna sepatu *Riding* yang dapat berakibat pada pengujian atau perbandingan antar sepatu *Riding*.

1.9 Manfaat Perancangan

Agar pengguna roda dua mengingat akan budaya *Safety Riding* adalah dengan mengembangkan dan perbandingan pada setiap sepatu *Riding* agar dapat menciptakan tolak ukur yang kuat sebagai bentuk pengaplikasian bentuk kenyamanan dan keamanan pada sepatu agar pengguna roda dua lebih nyaman saat menggunakan sepatu *Riding* dan menjadikan sepatu *Riding* menjadi budaya *Safety Riding*.

Bagi ilmu pengetahuan: Memberikan kontribusi keilmuan dibidang ukuran panjang dan kenyamanan yang dapat dilanjutkan kesetiap sepatu yang memiliki permasalahan serupa yang berlebih dan kenyamanan terhadap sepatu yang lebih kaku.

Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk tidak melupakan akan pentingnya *safety Riding* yang bisa meminimalisir adanya luka berat pada bagian kaki saat berkendara roda dua.

Bagi Industri: Penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada industri sepatu *Riding* commuter agar lebih memperhatikan ukuran, kenyamanan pada pengendara tanpa menghilangkan aspek keselamatan pada pengendara.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Pertanyaan Perancangan
- 1.5 Tujuan Perancangan
- 1.6 Batasan Masalah
- 1.7 Ruang Lingkup Perancangan
- 1.8 Keterbatasan Perancangan
- 1.9 Manfaat Perancangan
- 1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB II KAJIAN

- 2.1 Studi Lapangan
- 2.2 Kajian Lapangan
- 2.3 Summary

BAB III METODE

- 3.1 Rencana Penelitian
- 3.2 Metode Penggalan Data
- 3.3 Proses Perancangan
- 3.4 Metode Validasi

BAB IV PEMBAHASAN

- 4.1 Proses Perancangan
- 4.2 Hasil Validasi

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran/Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA